



YPLP PT - PGRI TRENGGALEK
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (STKIP – PGRI) TRENGGALEK
STATUS TERAKREDITASI

JURUSAN/PROGRAM STUDI :

- PIPS/PPKn : 1058/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2016
- Pend. Bahasa Inggris : SK Kemenristekdikti RI No. 49/M/Kp/III/2015
- PBS/PBSI : 0652/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2016
- Pend. Guru Sekolah Dasar : SK Kemenristekdikti RI No. 276/KPT/I/2016
- Penjaskesrek : SK Kemendikbud RI No. 339/E/O/2014

KAMPUS : JL. SUPRIYADI 22 KP. 66319 TRENGGALEK Telp./Fax. (0355) 791551 e-mail : stkiptrenggalek@yahoo.co.id website : stkipgrittrenggalek.ac.id

SURAT TUGAS

No. : ~~SS7~~ STKIP PGRI/C/TL/2018

Ketua STKIP-PGRI Trenggalek dengan ini memberi tugas kepada :

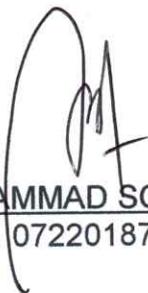
N a m a : Muhammad Soleh Fudin, M.Pd.
Jabatan : Dosen STKIP PGRI Trenggalek
Tujuan : STKIP PGRI Pacitan
Keperluan : Pemakalah Seminar Nasional Hasil Penelitian dan
Abdimas Tahun 2018
Lamanya : 1 (satu) hari
Berangkat tanggal : 22 Desember 2018
Kembali tanggal : 22 Desember 2018
Pengikut : 1. Baskoro Nugroho Putro, M.Pd.
2. Ardhi Khurniawan, M.Pd.

Demikian surat tugas ini dikeluarkan untuk dipergunakan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Trenggalek, 21 Desember 2018

Ketua STKIP PGRI Trenggalek

Yang diberi tugas


MUHAMMAD SOLEH FUDIN, M.Pd.
NIDN. 0722018701




YUDI SETIYONO, S.H., M.H.
NIDN. 0729066101

Seminar **Nasional** Hasil Penelitian dan Abdimas
Tahun **2018**

Sertifikat

Nomor: 211/STKIP PGRI/LPPM/XII/2018

Diberikan kepada:

MUHAMMAD SOLEH FUDIN

Sebagai

Pemakalah

Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Abdimas Tahun 2018 dengan tema “Penguatan Peran Perguruan Tinggi sebagai Penuntun Peradaban Bangsa di Era Industri 4.0” yang diselenggarakan LPPM STKIP PGRI Pacitan pada tanggal 22 Desember 2018.



Mengetahui,
Ketua STKIP PGRI Pacitan

Hj. Sri Iryanti, M.Pd.
NIDN. 0722066401



Pacitan, 22 Desember 2018
Kepala LPPM STKIP PGRI Pacitan

SUGIYONO, M.Pd.
NIDN. 0731128501

Seminar **Nasional** 
Hasil Penelitian dan Abdimas
Tahun **2018**

PROSIDING



Penguatan Peran Perguruan Tinggi Sebagai Penuntun
Peradaban Bangsa Di Era Industri 4.0

STKIP PGRI Pacitan
Tahun 2018

ISBN : 978-602-53557-1-4



PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN DAN ABDIMAS

**"Penguatan peran Perguruan Tinggi sebagai penuntun
peradaban Bangsa di Era Industri 4.0"**

Pacitan, 22 Desember 2018

**Diterbitkan Oleh
LPPM PRESS STKIP PGRI Pacitan**



PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN DAN ABDIMAS

*Artikel-artikel dalam prosiding ini telah dipresentasikan
pada Seminar Nasional Pendidikan
pada tanggal 22 Desember 2018
di STKIP PGRI Pacitan*

Reviewer Artikel :

1. Arif Mustofa, M.Pd.
2. Urip Tisngati, M.Pd.
3. Hari Purnomo Susanto, M.Pd.
4. Hasan Khalawi, M.Pd.
5. Anung Probo Ismoko, M.Or.

Tim Penyunting :

1. Dr. Mukodi, M.S.I.
2. Sugiyono, M.Pd.
3. Mulyadi, M.Pd.
4. Bakti Sutopo, M.A.

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
STKIP PGRI Pacitan
2018**

**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN DAN ABDIMAS**

“Penguatan peran Perguruan Tinggi sebagai penuntun peradaban Bangsa di era industri 4.0”

**Diselenggarakan oleh:
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
STKIP PGRI Pacitan**

**Diterbitkan oleh:
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Press STKIP PGRI Pacitan
(LPPM Press STKIP PGRI Pacitan)
Jalan Cut Nyak Dien No 4A Ploso Pacitan**

**Cetakan ke – 1
Terbitan Tahun 2018
Katalog dalam Terbitan (KDT)
Seminar Nasional (2018 Desember 29: Pacitan)
Penyunting: Mukodi [et.al] – Pacitan: LPPM
STKIP PGRI Pacitan, 2018**

ISBN: 978-602-53557-1-4

**Penyuntingan semua tulisan dalam prosiding ini dilakukan
oleh Tim Penyunting Seminar Nasional Pendidikan Tahun 2018 dari LPPM STKIP PGRI
Pacitan**

**Prosiding dapat diakses:
<http://lppm.stkippacitan.ac.id>**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala Karunia dan Rahmat-Nya sehingga prosiding ini dapat diselesaikan. Prosiding ini merupakan kumpulan makalah yang dipresentasikan pada Seminar Nasional tanggal 22 Desember 2018, dengan tema “Penguatan peran Perguruan Tinggi sebagai penuntun Peradaban Bangsa di Era Industri 4.0”.

Sesuai dengan tema seminar, semua makalah menyajikan berbagai ragam kajian konseptual maupun hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang diharapkan dapat memberikan wawasan, inovasi pengembangan keilmuan, utamanya dalam menyikapi era industri 4.0 yang sedang bergulir. Makalah yang dimuat dalam prosiding ini telah melalui tahap seleksi, yakni melalui proses review oleh tim yang nama anggotanya tercantum pada halaman awal di prosiding ini.

Pada kesempatan ini panitia mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penyelenggaraan seminar ini. Khususnya, kepada seluruh peserta seminar diucapkan terima kasih atas partisipasinya, semoga memberikan kebermanfaatan bagi kita semua.

Pacitan, 22 Desember 2018

Panitia

SAMBUTAN KETUA PANITIA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yth. Ketua dan Wakil Ketua PPLP-PT PGRI Pacitan

Yth. Ketua STKIP PGRI Pacitan (Hj. Sri Iriyanti, M.Pd.)

Ykh. Bapak/Ibu Narasumber Seminar Nasional pada hari ini, yakni:

1. Prof. Dr. Siti Irene Astuti Dwiningrum., M.Si. (UNY)
2. Prof. Dr. dr. Endang Sutisna Sulaeman, M.Kes. (UNS)

Ykh. Para Wakil Ketua, Kabiro, Kaprodi STKIP PGRI Pacitan

Ykh. Para Pekamalah Pendamping dan segenap peserta seminar, kami ucapkan selamat datang peserta dari

1. UNIVERSITAS SEBELAS MARET
2. UNIVERSITAS MERDEKA MADIUN
3. UNIVERSITAS TULUNGAGUNG
4. STKIP PGRI TRENGGALEK
5. AKPER 17 KARANGANYAR
6. MAN PACITAN
7. SMP N Donorojo

Hadirin yang berbahagia.

Marilah kita bersyukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala karunia dan rahmat-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita semua. Atas ridho-Nya pula, kita pada hari ini dapat berkumpul di sini, dalam keadaan sehat jasmani dan rohani, untuk mengikuti Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Abdimas Tahun 2018.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada suri tauladan kita nabi agung Muhammad S.A.W., semoga kita selalu dapat mengikuti ajaran-ajarannya dan kelak di hari akhir kita diakui sebagai umatnya.

Bapak/Ibu hadirin yang berbahagia.

Senimar pada kesempatan hari ini sebagai wadah publikasi ilmiah hasil penelitian dan Abdimas para dosen, peneliti, guru, dan praktisi pendidikan. Tema **“Penguatan Peran Perguruan Tinggi sebagai Penuntun Peradaban Bangsa di Era Industri 4.0”**. Merupakan tema besar seminar ini.

Seperti kita ketahui bersama bahwa era industry 4.0 saat ini sedang bergulir. Era indutri 4.0 menekankan pada pola *digital economy, artificial intelligence, big data, robotic*, dll. Tentunya menuntut kualitas sumber daya manusia yang unggul dan memiliki daya saing tinggi.

Inilah yang menjadi pokok pikiran penyelenggaraan kegiatan ini. Dengan menghadirkan para narasumber yang akan membahas tema sesuai dengan bidang kepakaran masing-masing. Sebagai pengetahuan baru bagi kita untuk memiliki wawasan dalam menghadapi era industri 4.0.

Bapak/Ibu hadirin yang kami hormati

Tema-tema materi yang akan disampaikan oleh nara sumber sangat menarik kita ikuti, yakni:

Prof. Dr. Siti Irene Astuti Dwiningrum., M.Si. (UNY)

dengan tema “Peran Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Dekadensi Jati Diri Bangsa dalam Tantangan Revolusi 4.0”

Prof. Dr. dr. Endang Sutisna Sulaeman, M.Kes. (UNS)

dengan tema “Membumikan Keadilan, Pemberdayaan, dan Promosi Kesehatan”

Atas nama panitia, kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan Bapak/Ibu sebagai nara sumber pada acara ini.

Selain narasumber utama panitia juga telah menerima 50 peserta pemakalah pendamping dari berbagai perguruan tinggi, dan 180 peserta non pemakalah. Tentunya Bapak/Ibu segenap peserta berkenan mengikuti seminar ini hingga selesai.

Kegiatan Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Abdimas tahun 2018 ini tidak dapat diselenggarakan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terimakasih kepada Ketua STKIP PGRI Pacitan dan segenap unsur Pimpinan yang telah memfasilitasi acara ini.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan Seminar Nasional ini yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada segenap

panitia yang telah bekerja keras demi suksesnya penyelenggaraan seminar ini. Semoga diberikan balasan yang terbaik dan dicatat sebagai amal ibadah sebagai investasi kelak.

Tak ada gading yang tak retak, atas nama panitia, kami mohon maaf yang sebesar-besarnya jika terdapat kesalahan, kekurangan, keterbatasan fasilitas, maupun hal-hal yang tidak berkenan di hati Bapak, Ibu dan Saudara sekalian.

Akhir kata **Pergi ke Pacitan bersama kekasih, cukup sekian terima kasih.**

Wassalamuallaikum Wr. Wb.

Pacitan, 22 Desember 2018
Ketua Panitia

Sugiyono, M.Pd.

**PIDATO SAMBUTAN KETUA STKIP PGRI PACITAN
PADA SEMINAR NASIONAL
“HASIL PENELITIAN DAN ABDIMAS TAHUN 2018”**

Yang terhormat

- Prof. Dr. Siti Irene Astuti Dwiningrum, M.Si. Dari Universitas Negeri Yogyakarta
- Prof. Dr. dr. Endang Sutisna Sulaeman, M.Kes. Dari Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Ketua dan Wakil Ketua serta Pengawas dan Pengurus PPLP-PT PGRI Pacitan

Yang kami hormati

1. Para Wakil Ketua STKIP PGRI Pacitan
2. Para Pemakalah Seminar
3. Para Peserta Seminar

Dan hadirin yang berbahagia

Assalamualaikum Wr.Wb

Salam Sejahtera Bagi Kita Semua

Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, tuhan yang maha kuasa yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya yang tiada terhingga, sehingga kita semua dapat hadir dalam keadaan sehat wal-afiat dan bisa bersilaturrehman di aula kampus pendidik STKIP PGRI Pacitan, untuk menghadiri acara yang bermakna serta bermanfaat ini, yaitu seminar nasional pendidikan hasil penelitian dan abdimas tahun 2018 dengan tema **Penguatan Peran Perguruan Tinggi sebagai Penuntun Peradaban Bangsa di Era Industri 4.0.**

Shalawat serta salam kita sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW yang selalu mewarnai kehidupan kita dan selalu menginspirasi semangat daya juang kita. Semoga kita diakui sebagai umatnya sekaligus mendapat safaat beliau di akhirat kelak. Amiin.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada **Prof. Dr. Siti Irene Astuti Dwiningrum, M.Si. dan Prof. Dr. dr. Endang Sutisna Sulaeman, M.Kes.** Yang berkenan hadir sebagai narasumber utama seminar nasional yang diselenggarakan oleh STKIP PGRI Pacitan tahun 2018 ini.

Kami juga berterima kasih kepada para pemakalah dan peserta telah hadir dan bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan ini.

Selanjutnya, kepada segenap panitia dan semua pihak yang telah bahu-membahu, bekerja sama dalam rangka menyukseskan dan melancarkan kegiatan ilmiah ini.

kami juga mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya beriring semoga segenap amal saudara dibalas yang lebih baik oleh Allah S.W.T

Hadirin yang kami hormati

kegiatan ilmiah semacam ini merupakan wahana yang tepat sekaligus strategis untuk membahas berbagai fenomena dan isu yang berkembang di tengah-tengah masyarakat yang isu tersebut juga mempunyai implikasi terhadap aspek pendidikan yang menjadi area kita berkecimpung dan berjibaku.

Pada saat ini yang familiar di sekitar dan perlu perhatian lebih dari kita semua adalah bergulirnya revolusi industri 4.0.

Istilah tersebut bermula dari pernyataan **konselor jerman, Angela Melker** untuk menggambarkan industrialisasi yang terjadi di negara tersebut. Akan tetapi, revolusi industri 4.0 ternyata tidak hanya terjadi di negara yang beribukota di Berlin tersebut. Fenomena tersebut telah menjadi gelombang besar yang menyeruak ke saentero dunia termasuk Indonesia.

Istilah tersebut menjadi perbincangan yang menarik di berbagai kalangan baik di forum ilmiah maupun non-ilmiah, di kalangan akademisi maupun non-akademisi, dan di kalangan-kalangan yang lainnya. Pendek kata, tema revolusi industri 4.0 menjadi perhatian berbagai komponen yang ada di dunia ini.

Hadirin yang berbahagia

Revolusi industri 4.0 adalah suatu peristiwa yang tidak dapat kita hindari karena kita berada di tengah-tengah arus perubahan tersebut yang berperan sebagai objek sekaligus subjek perubahan. Oleh karena itu, peristiwa tersebut dapat dikatakan sebagai **riel ceng** (*real change*) dari perubahan yang ada sehingga tidak ada pilihan lagi kecuali perubahan juga harus terjadi pada diri kita. Pada era tersebut dapat dikatakan **cepat akan selamat, lambat menuju tamat**.

Maksud dalam pernyataan itu berhubungan dengan konteks kondisi masyarakat pada era revolusi industri 4.0 yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan yang cepat sehingga apabila tidak secara cepat merespon perubahan tersebut sang subjek pasti akan mengalami ketertinggalan dalam berbagai hal utamanya dalam kontestasi ilmu pengetahuan dan teknologi di ranah global.

Bahkan karena cepatnya perubahan pada era tersebut, revolusi industri 4.0 juga disebut sebagai **diskriptif ira** (*era disruptif*) yang dapat berarti sebagai penggambaran kondisi yang serba membingungkan dan kacau karena kita bisa memahami sesuatu ternyata sesuatu tersebut telah mengalami perubahan yang cepat, sehingga pemahaman kita tadi sudah tidak sesuai lagi, dan terus akan seperti itu.

Oleh karenanya, kita dituntut untuk bisa beradaptasi dan familiar terhadap apa yang disebut **artifisial intelegensi, internet of things** (*artificial intelligence, internet of things*), dan berbagai kecanggihan teknologi yang hampir setiap detik selalu berkembang dan muncul yang baru.

Hadirin yang berbahagia,

Sebenarnya, perubahan sudah lazim mengiringi peradaban manusia dari masa ke masa sehingga kita tidak perlu cemas termasuk dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Karena kondisi tersebut dapat menciptakan berbagai peluang jika kita semua bisa menjawab tantangannya.

Dari perspektif pendidikan banyak sekali peluang yang dapat dimaksimalkan dari adanya revolusi industri 4.0. Tersebut. Akan tetapi bukan perkara mudah untuk mengambil peluang dari aspek pendidikan karena aspek ini mempunyai tantangan yang lumayan berat jika dikaitkan dengan revolusi industri 4.0.

Revolusi industri 4.0 ditandai dengan peningkatan **digitalisasi manufaktur** yang didorong oleh empat faktor, yaitu :

- 1) **Pertama**, peningkatan volume data, kekuatan komputasi, dan konektivitas;
- 2) **Kedua**, munculnya analisis, kemampuan, dan kecerdasan bisnis;
- 3) **Ketiga**, terjadinya bentuk interaksi baru antara manusia dengan mesin; dan

- 4) **Keempat**, perbaikan instruksi transfer digital ke dunia fisik, seperti robotika dan 3d **thri di** (*three dee*) printing.

Berdasar hal itu, terungkap tantangan yang dihadapi oleh ranah pendidikan di indonesia pada era tersebut sebagaimana dikemukakan oleh wardani tahun 2018 antara lain :

- 1) **Pertama**, perubahan perilaku generasi z dalam konteks pembelajaran yang meliputi potensi distraksi yang cukup tinggi pada setiap individu, **informesien overlod** (*information overload*) bahkan tak terverifikasi, dominan pada interaksi virtual;
- 2) **Kedua**, perubahan metode pengajaran, penggunaan konsep baru: **flipd klesrum** (*flipped classroom*), infrastruktur baru (perangkat berbasis virtual);
- 3) **ketiga**, perubahan proses pembelajaran, misalnya **masif verses personelaiz lening** (*massive vs personalize learning*), infrastruktur pembelajaran, peningkatan kapasitas komputasi, pergeseran **prisensi lening** (*presence learning*) menuju **disten lening** (*distance learning*).

Oleh karena itu lembaga pendidikan di indonesia tak terkecuali perguruan tinggi harus benar-benar melakukan penyesuaian diri sehingga mampu menciptakan **output** (*output*) dan **outkam** (*outcame*) sesuai tuntutan yang dibawa oleh fenomena revolusi industri 4.0.

Di samping itu, generasi muda dalam hal ini mahasiswa, beserta dosen juga harus mulai membiasakan diri dan menaikkan kualitas individualitasnya dengan melakukan penyesuaian, baik pola pikir maupun praktisi terhadap kondisi yang serba digital, Sehingga semua komponen pendidikan dapat maju bersama dalam rangka menjawab tantangan sekaligus menangkap peluang dalam kancah revolusi industri 4.0.

Hadirin yang kami muliakan,

saya berpandangan forum ini sangat penting sebagai wahana untuk **sering** (*sharing*) berbagai dimensi terkait revolusi industri 4.0 yang sudah menggejala di sekitar kita. Oleh karena itu mari pada kesempatan ini kita berdialektika terkait hal itu sehingga kita bisa menyikapi perubahan tersebut dengan **positive thinking**. Dan berdasar pada paparan sebelumnya, semoga kita juga mendapat pencerahan sekaligus jiwa optimisme untuk berkompetisi dalam konstelasi globalisasi masa kini.

Sekali lagi saya ucapkan terima kasih kepada narasumber seminar, yakni **Prof. Dr. Siti Irene Astuti Dwiningrum, M.Si. dan Prof. Dr. dr. Endang Sutisna Sulaeman, M.Kes.** yang bersedia membagikan ilmunya pada kita semua.

Dengan mengharapkan ridha Allah SWT, serta mengucapkan **bismillahirrahmanirrahim**, acara seminar nasional hasil penelitian dan abdimas tahun 2018 dengan tema “**Penguatan Peran Perguruan Tinggi sebagai Penuntun Peradaban Bangsa di Era Industri 4.0.**” secara resmi saya nyatakan dibuka.

Wabillahitaufiq Walhidayah, Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pacitan, 22 Desember 2018
Ketua

Hj. Sri Iriyanti, M.Pd.

DAFTAR ISI

Cover	i
Halaman Judul	ii
Halaman Penyunting	iii
Halaman Penerbitan	iv
Kata Pengantar	v
Sambutan Ketua Panitia	vi
Keynote Speaker Ketua STKIP PGRI Pacitan	vii
Daftar Isi	viii

Makalah Utama

PEMAKALAH	JUDUL MAKALAH	HAL
Prof. Dr. SITI IRENE ASTUTI D., M.Si.	PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM MENGHADAPI DEKADENSI JATI DIRI BANGSA DALAM TANTANGAN REVOLUSI 4.0	1-10
Prof. Dr. dr. ENDANG SUTISNA SULAEMAN, M.Kes.	MEMBUMIKAN KEADILAN, PEMBERDAYAAN, DAN PROMOSI KESEHATAN	11-22
SRI IRIYANTI, M.Pd.	TANTANGAN PERGURUAN TINGGI DALAM MENGHADAPI ERA INDUSTRI 4.0	23-26

Makalah Pararel

NO	JUDUL MAKALAH	PEMAKALAH	HAL
1	ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PENEMUAN BERBASIS BLOG UNTUK MATA KULIAH BAHASA INGGRIS	DWI PUTRI HARTININGSARI SUPRAYITNO TASLIMAH RETNO MARPINJUN	
2	ANALISIS KESULITAN PEMAHAMAN KONSEP MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA DI TINJAU BIDANG KOMPETENSI YANG DIAMBIL SAAT DISEKOLAH MENENGAH	HARI PURNOMO SUSANTO	
3	ANALISIS PENGARUH MOTIVASI DAN KECEMASAN TERHADAP MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI MARKET DAY	MEGA ISVANDIANA PURNAMASARI ERNA SETYOWATI	
4	ANALISIS PERILAKU DI SOSIAL MEDIA PADA TENAGA KERJA INDONESIA DI HONGKONG	MARTINI	

NO	JUDUL MAKALAH	PEMAKALAH	HAL
5	ANALISIS PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN SENTRA EKSPLORASI ALAM	RIDHA KURNIASIH ASTUTI	
6	ASPEK SOSIAL DALAM ANTOLOGI CERITA RAKYAT BANGKA SEROJA EMAS: PERSPEKTIF SOSIOLOGI SASTRA	BAKTI SUTOPO	
7	BREAKTHROUGH OF THE SUCCESS IMAGERY IN THE FUTURE BY ENGLISH EDUCATION	INDAH PUSPITASARI CHUSNA APRIYANTI DWI RAHAYU	
8	BUKU PEDOMAN <i>MAN TO MAN</i> DEFENSE BOLA BASKET SEBAGAI MEDIA BELAJAR PELATIH	BASKORO NUGROHO PUTRO ARDHI KURNIAWAN MUHAMMAD SOLEH FUDIN	
9	COMMUNICATION BARRIER BETWEEN LOCAL SELLERS AND FOREIGN TOURISTS IN PACITAN	CHUSNA APRIYANTI	
10	EFEKTIVITAS MENGGUNAKAN METODE PENULISAN FOUR SQUARE UNTUK MENGAJARKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA (STUDI EKSPERIMENTAL DI KELAS DUA SMPN 2 KEBONAGUNG TAHUN AJARAN 2017/2018)	SAMSUL HADI	
11	EKSPERIMENTASI LATIHAN “ <i>HURDLE DRILL</i> ” DAN “ <i>RING DRILL</i> ” TERHADAP POWER ATLET BOLAVOLI	ANUNG PROBO ISMOKO	
12	EKSPERIMENTASI LATIHAN SPEED GAMES TERHADAP DRIBBLING PEMAIN SEPAKBOLA KELOMPOK USIA 16 TAHUN DI SSB EAGLE KABUPATEN PACITAN	DANANG ENDARTO PUTRO	
13	EKSPRESI TERORISME PADA PERISTIWA BOM SURABAYA DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK	M. FASHIHULLISAN	
14	<i>ETNOMATEMATIKA</i> PADA PERMAINAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR	SUGIYONO	

NO	JUDUL MAKALAH	PEMAKALAH	HAL
15	FASILITASI KEGIATAN PEMBELAJARAN MENGAJI DI MUSHOLA DUSUN GUWOREJO, DESA SENDANG, DONOROJO	SUGIYONO SRI IRIYANTI	
16	FESTIVAL PERMAINAN TRADISIONAL SEKOLAH DASAR SE-KABUPATEN PACITAN	DANANG ENDARTO PUTRO ANUNG PROBO ISMOKO TIKA DEDY PRASTYO	
17	GAMBAR DAN PEMAKNAAN DALAM WORLDVIEW ISLAM: ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN PADA ANAK	HASAN KHALAWISAMSUL HADI	
18	HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA DAN DOSEN DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA DI AKADEMI KEPERAWATAN 17 KARANGANYAR	APRILIA SUSANTI AMIK MULADI BETTY SUNARYANTI FITRIA EKA RESTI	
19	IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK PERMASALAHAN DAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR BERDASARKAN KTSP DAN KURIKULUM 2013	URIP TISNGATI	
20	INFORMATICS EDUCATION STUDENTS' ATTITUDES TOWARDS ENGLISH LANGUAGE LEARNING	DWI RAHAYU	
21	KESENIAN JARANAN PEGON MANGUNHARJO (KAJIAN STRUKTURALISME)	AGOES HENDRIYANTO	
22	KORELASI REGULASI EMOSI DENGAN RESILIENSI PADA DOSEN PERTAMA STKIP PGRI PACITAN TAHUN 2015/2016	TATIK SUTARTI SURYO MARTINI TAUFIK HIDAYAT	
23	MENINGKONSTRUK PENGETAHUAN UNTUK MENUMBUHKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF	VIT ARDHYANTAMA	
24	MENYIAPKAN PENDIDIK MILENIAL DI ERA INDUSTRI 4.0	RAHMA AYU WIDIYANTI	
25	MODEL-MODEL ANAVA UNTUK DESAIN FAKTORIAL EMPAT FAKTOR	URIP TISNGATI MARTINI NELY INDRA MEIFIANI DWI CAHYANI NUR A.	
26	NILAI MORAL DALAM NOVEL MARIA ZAITUN KARYA JOKO	NESYA YANMAS YARA SARWIJI SUWANDI	

NO	JUDUL MAKALAH	PEMAKALAH	HAL
	SANTOSO	SUMARWATI	
27	PARENTING DI DUNIA DIGITAL BAGI SISWA DAN GURU SDN DONOROJO 1 PACITAN	FERRY ARISTYA AYATULLAH MUHAMMADIN AL FATH	
28	PELATIHAN DASAR-DASAR MANAJEMEN PADA KELOMPOK TANI DUSUN KLAGEN, DESA MANTREN	MUKODI AFRIZAL AHMAD ANSORI	
29	PEMBERDAYAAN UMKM BOYOLANGU DALAM PERSPEKTIF STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (SAK) – EMKM	ENI MINARNI DESI RAHMAWATI	
30	PENGARUH KECANDUAN INTERNET TERHADAP INSOMNIA PADA MAHASISWA TINGKAT III DI AKADEMI KEPERAWATAN 17 KARANGANYAR	TATIK SUTARTI SURYO RENI PURBANOVA DYAH ROHMAWATI APRILIA SUSANTI AMIK MULADI	
31	PENGARUH PILIHAN PROGRAM STUDI DAN KEAKTIFAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA STKIP PGRI PACITAN	MULYADI RIZA DWI TYAS WIDOYOKO	
32	PENGELOLAAN KELAS AKTIF BERBASIS KARAKTER DI SMKN 1 NAWANGAN	NURHAYATI	
33	PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SEJARAH	SRI IRIYANTI	
34	PENINGKATAN KUALITAS MATA KULIAH BELAJAR DAN PEMBELAJARAN MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI	TAUFIK HIDAYAT	
35	PENINGKATAN PARTISIPASI PEMILIH PEMULA PADA PEMILU 2019 MELALUI PENDIDIKAN POLITIK PEDAGOGIK	URIP TISNGATI LINA ERVIANA	
36	POTENSI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL MICHAT SEBAGAI MEDIA FREE SEX DAN PROSTITUSI ONLINE DI PACITAN	M. FASHIHULLISAN MUKODI SUGIYONO	

NO	JUDUL MAKALAH	PEMAKALAH	HAL
37	SIMBOLISASI “CELANA” DALAM PUISI-PUISI JOKO PINURBO	ZUNIAR KAMALUDDIN MABRURI	
38	SOSIALISASI ANCAMAN UU ITE DALAM <i>CYBER TERRORISM</i>	M. FASHIHULLISAN MARTINI	
39	SOSIALISASI DESA TANGGUH BENCANA (DI DESA MANGUNHARJO)	AGOES HENDRIYANTO	
40	STUDI KASUS DAMPAK GOID (GAME ANDROID) PADA KEPERIBADIAN SOSIAL ANAK SEKOLAH DASAR	FERRY ARISTYA	
41	SUTIMAN KREATOR TARI KETHEK OGLENG PACITAN	AGOES HENDRIYANTO ARIF MUSTOFA BAKTI SUTOPO	
42	THE IMPLEMENTATION OF GUIDED QUESTIONS AS AN ENGLISH TEACHING WRITING ALTERNATIVE TECHNIQUE	INDAH PUSPITASARI	
43	<i>WORKSHOP</i> PENULISAN PUISI BAGI ANAK DAN REMAJA DESA POKO KEC. PRINGKUKU KAB. PACITAN	BAKTI SUTOPO RIZA DWI TYAS WIDOYOKO	
43	PENGARUH KECANDUAN INTERNET TERHADAP INSOMNIA PADA MAHASISWA TINGKAT III DI AKADEMI KEPERAWATAN 17 KARANGANYAR	TATIK SURYO RENI PURBANOVA DYAH ROHMAWATI APRILIA SUSANTI AMIK MULADI	
44	KORELASI REGULASI EMOSI DENGAN RESILIENSI PADA DOSEN PERTAMA STKIP PGRI PACITAN TAHUN 2015/2016	TATIK SUTARTI SURYO MARTINI TAUFIK HIDAYAT	
45	PENINGKATAN KUALITAS MATA KULIAH BELAJAR DAN PEMBELAJARAN MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI	TAUFIK HIDAYAT	
46	IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK PERMASALAHAN DAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR BERDASARKAN KTSP DAN KURIKULUM 2013	URIP TISNGATI	
47	MODEL-MODEL ANAVA UNTUK DESAIN FAKTORIAL EMPAT FAKTOR	URIP TISNGATI MARTINI NELY INDRA MEIFIANI DWI CAHYANI NUR A.	

NO	JUDUL MAKALAH	PEMAKALAH	HAL
48	PENINGKATAN PARTISIPASI PEMILIH PEMULA PADA PEMILU 2019 MELALUI PENDIDIKAN POLITIK PEDAGOGIK	URIP TISNGATI LINA ERVIANA	
49	MENINGKONSTRUK PENGETAHUAN UNTUK MENUMBUHKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF	VIT ARDHYANTAMA	
50	SIMBOLISASI “CELANA” DALAM PUISI-PUISI JOKO PINURBO	ZUNIAR KAMALUDDIN MABRURI	

**BUKU PEDOMAN *MAN TO MAN DEFENSE* BOLA BASKET SEBAGAI MEDIA
BELAJAR PELATIH**

Baskoro Nugroho Putro¹⁾, Ardhi Kurniawan²⁾, Muhammad

Soleh Fudin³⁾ ¹ Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi,
STKIP PGRI Trenggalek baskoro.np@gmail.com

² Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP PGRI Trenggalek
akaramadhan@gmail.com

³ Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP PGRI
Trenggalek fudinbanimustaram@gmail.com

Abstract

Dalam man to man defense terdapat prinsip bertahan seperti rotasi, helpand recover, bertahan itu sendiri, penglihatan atas keseluruhan lapangan dan penempatan posisi antara pemain dan bola merupakan dasar penting yang mendukung sebagian besar filosofi bertahan dalam bola basket. Pemahaman man to man defense yang baik dan menyeluruh akan meningkatkan kualitas permainan suatu tim. Pelatih yang bertanggung jawab atas pemahaman atlet, harus mampu menjelaskan dan mengaplikasikan man to man defense dengan baik. Untuk menjaga agar pemahaman tiap pelatih sesuai dengan man to man defense yang baik dan benar diperlukan suatu media yang bisa digunakan untuk para pelatih mempelajari tentang man to man defense. Media diharapkan memiliki peranan penting dalam memperkuat kinerja secara akademik. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan media yang dapat digunakan oleh pelatih untuk mempelajari man to man defense. Media tersebut dapat berfungsi sebagai panduan bagi pelatih yang belum berlisensi atau sebagai pengingat bagi pelatih berlisensi dan yang pernah berlisensi. Sebanyak 21 pelatih bola basket yang ada di Kabupaten Trenggalek terlibat sebagai objek penelitian. Pengumpulan data menggunakan angket terbuka pada penelitian awal, angket semi terbuka pada uji coba oleh ahli dan angket tertutup pada uji coba lapangan. Pelatih menyetujui adanya pengembangan buku pedoman karena memang tidak ada buku khusus man to man defense. Media dikembangkan menggunakan metode ADDIE dan dibantu oleh 2 orang ahli untuk meningkatkan kualitas dari segi desain dan materi. Berdasarkan penilaian ahli dan ujicoba media dinilai layak untuk digunakan.

Kata kunci: Media, Pelatih, Bola Basket, Buku, Pertahanan

PENDAHULUAN

Bola basket merupakan permainan yang memerlukan kemampuan dan ketrampilan baik secara individu maupun tim. Layaknya olahraga pada umumnya, terdapat unsur menyerang dan bertahan utamanya pada olahraga yang melibatkan penskoran. Dalam bola basket, seseorang harus terlebih dahulu menguasai ketrampilan dasar dalam bermain bola basket (Djamili, 2017:10). Dalam permainan bola basket dikenal dua cara untuk bertahan, yaitu *zone defense* dan *man to man defense*. terdapat prinsip bertahan seperti rotasi, *help and recover*, bertahan itu

sendiri, penglihatan atas keseluruhan lapangan dan penempatan posisi antara pemain dan bola merupakan dasar penting yang mendukung sebagian besar filosofi bertahan dalam bola basket (Bahr & Reeser, 2011:296). Pelatih diharapkan mampu menjelaskan dan mengaplikasikan *man to man defense* pada atletnya. Di dalam sebuah pelatihan (*training*), pelatih dituntut untuk dapat menyampaikan pesan dan menerima pesan atau pertukaran makna antara pelatih dan peserta pelatihan (*trainee*) yang bertemu secara langsung dalam proses pelatihan (Suseno, 2009:94). Pemahaman *man to man defense* yang baik dan menyeluruh akan meningkatkan kualitas permainan suatu tim. Pelatih, orang yang bertanggung jawab atas pemahaman atlet, harus mampu menjelaskan dan mengaplikasikan *man to man defense* dengan baik. Untuk menjaga agar pemahaman tiap pelatih sesuai dengan *man to man defense* yang baik dan benar diperlukan suatu media yang bisa digunakan untuk para pelatih mempelajari tentang *man to man defense*. Media tersebut dapat berfungsi sebagai panduan bagi pelatih yang belum berlisensi atau sebagai pengingat bagi pelatih berlisensi dan yang pernah berlisensi. Media diharapkan memiliki peranan penting dalam memperkuat kinerja secara akademik (Benson dan Odera, 2013:12). Dalam penelitian ini, kinerja secara akademik mengarah pada pemahaman secara kognitif oleh para pelatih.

Media dapat berfungsi maksimal jika dapat diakses dengan mudah oleh penggunanya. Media yang terintegrasi dengan teknologi tercanggih belum tentu menjadi media yang terbaik. Media tersebut umumnya memerlukan peralatan tambahan, seperti *smartphone* misalnya, untuk mengakses. Media cetak, meskipun terkesan tidak canggih dan bukan hasil dari teknologi terbaru, merupakan media yang mudah diakses dan dibawa kemana saja jika ukurannya disesuaikan. Buku merupakan salah bentuk media cetak yang familiar bagi masyarakat, hampir seluruh kalangan masyarakat mampu menggunakan buku asalkan memiliki kemampuan membaca yang baik.

Agar pelatih mendapatkan informasi tentang fundamental *man to man defense* yang baik dan benar maka diperlukan suatu buku panduan. Buku panduan tersebut berisi tentang fundamental *man to man defense*. Buku panduan yang dikembangkan bagi para pelatih nantinya akan disesuaikan dengan pengetahuan yang dimiliki pelatih, kebutuhan pelatih dan merujuk pada rujukan terkait, divalidasi oleh pelatih berlisensi B (diasumsikan sebagai pelatih dengan pengetahuan terbaik dari segi lisensi) dan ahli media pembelajaran, dan dievaluasi kebermanfaatannya bagi para pelatih.

KAJIAN LITERATUR

A. DEFENSE DALAM BOLA BASKET

Salah satu indikator dari tim yang dilatih dengan baik adalah para pemainnya tidak hanya baik dalam menyerang tetapi juga baik dalam mengganggu jalannya serangan lawan (Bach, 2007:215). Bertahan atau *defense* merupakan elemen penting yang mendasari perkembangan tim dan atlet secara lebih lanjut. *Defense* merupakan satu dari langkah yang harus dijalan untuk membangun tim bola basket yang baik (Miniscalco & Kot, 2009:146). Bola basket memiliki banya sekali pengembangan sistem dalam bertahan. Secara garis besar sistem bertahan bola basket dibagi menjadi *man to man defense* dan *zone defense*.

Dalam *man to man defense* tiap pemain bertanggungjawab untuk menjaga satu pemain lawan, sedangkan *zone defense* menuntut pemain bertahan untuk menjaga area tertentu daripada menjaga pemain tertentu (McGee, 2007 :160-163). Berbeda dengan *zone defense* yang menuntut suatu pemain fokus pada area tertentu dan hanya bergerak pada area tersebut, *man to man defense* menuntut pemain penjaga untuk aktif bergerak mengikuti pemain yang dijaga dengan beberapa ketentuan agar *man to man defense* bisa berjalan dengan baik. Selain itu, intensitas komunikasi antar pemain dalam *man to man defense* bisa dikatakan sangat tinggi karena para pemain penjaga sering berpindah tempat untuk menjaga pemain lawan yang menjadi tanggung jawabnya.

Man to man defense tidak dapat dilakukan hanya dengan berpegang pada kata-kata satu orang bertanggung jawab untuk menjaga satu pemain lawan. Secara sederhana hal tersebut memang benar karena sesuai dengan definisi *man to man defense*, hanya saja jika memang hanya berpatokan pada definisi maka suatu tim akan memiliki sistem *defense* yang buruk.

B. MEDIA

Media bukan merupakan hal baru dalam penyampaian informasi atau materi. Media memegang peranan penting dalam proses pembelajaran (Putro, 2016:96). Seseorang yang menjadi sumber informasi atau materi akan sangat terbantu dengan kehadiran media. Media tersebut bisa sebagai pembantu dalam menyampaikan informasi atau materi dan juga bisa digunakan untuk membantu mengingat informasi atau materi yang perlu disampaikan. Proses belajar yang didalamnya terdapat proses penyampaian informasi akan berjalan lebih efisien dan efektif. Media didesain untuk menyediakan gambaran nyata dan pengalaman pengganti untuk meraih pengalaman belajar (Ngure, Begi, Kimani dan Mweru, 2014:5).

Media terdiri dari beberapa jenis, dimana tiap-tiap media memiliki cara penggunaan khusus. Media yang baik merupakan media yang dapat digunakan secara optimal, bukan media dengan teknologi terkini. Ada beberapa kondisi yang tidak mendukung media dengan teknologi terkini dapat digunakan secara optimal. Ada beberapa pilihan jenis media yang dapat digunakan untuk membantu peningkatan pemahaman seseorang atas suatu materi. Dari beberapa media tersebut ada salah satu jenis media yang dapat digunakan secara sederhana tanpa membutuhkan bantuan teknologi yang tinggi. Media cetak yang termasuk kategori media visual merupakan media yang dapat digunakan secara praktis karena merupakan suatu bentuk penyederhanaan dari bentuk komunikasi (Asyhar 2011:57, Munadi, 2012:98).

Saat ini, perkembangan teknologi sangat pesat dan bisa mendukung proses belajar jika digunakan dengan baik. Pada umumnya teknologi tersebut dapat digunakan jika berada dalam keadaan yang mendukung, hal tersebut juga berlaku sama dengan penggunaan media. Teknologi seperti *smartphone*, mendukung seseorang untuk mengakses dan menyalurkan materi kapan saja dan dimana saja. Perlu diketahui tidak semua orang mampu memiliki *smartphone* dikarenakan masalah harga yang bagi beberapa orang terlalu mahal, dan juga masa pakai yang dibatasi oleh tenaga baterai. Oleh karena itu, buku tetap mampu menjadi media yang sangat bermanfaat dan berperan sebagai layaknya media meskipun terkesan kuno dan tidak canggih.

METODE

Pengembangan media pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Berikut penjelasan model pengembangan ADDIE (Branch, 2009):

A. *ANALYZE*

Pada tahap ini terjadi proses identifikasi kemungkinan yang menyebabkan terjadinya kesenjangan atau permasalahan. Termasuk di dalamnya terdapat proses penentuan tujuan pembelajaran, analisa peserta didik, mengaudit sumber belajar yang tersedia, merekomendasikan sistem penyampaian informasi belajar (termasuk biaya yang diperlukan), dan menyusun rencana manajemen proyek. Setelah menyelesaikan tahap analisis dapat ditentukan jika sumber belajar yang dikembangkan dapat menutupi kesenjangan atau menyelesaikan permasalahan, menunjukkan bagian sumber belajar yang dapat menutup kesenjangan, dan merekomendasikan strategi untuk menutup kesenjangan berdasarkan bukti empiris yang mengarah pada potensi untuk sukses.

B. *DESIGN*

Selesai melewati tahap analisis, dilakukan proses verifikasi produk yang diinginkan dan metode tes yang sesuai. Prosedur umum dalam tahap ini adalah melaksanakan proses pengelompokan tugas, menyusun tujuan pembelajaran, menentukan strategi pengetesan dan mengkalkulasi investasi. Hasil dari tahap ini adalah dapat mempersiapkan spesifikasi fungsional untuk menutup kesenjangan terkait kurangnya ketrampilan dan pengetahuan.

C. *DEVELOP*

Pada tahap ini dilakukan proses pengembangan dan validasi sumber belajar. Pelaksanaan tahap ini memerlukan prosedur menentukan hasil, memilih atau mengembangkan media pendukung, mengembangkan petunjuk untuk peserta didik, mengembangkan petunjuk untuk guru, melaksanakan revisi formatif, dan melaksanakan tes awal. Selesai melewati tahap develop maka didapatkan hasil identifikasi seluruh sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan rencana pembelajaran yang dimaksudkan. Hasil dari tahap ini adalah sumber belajar yang komprehensif.

D. *IMPLEMENT*

Setelah selesai mengembangkan sumber belajar, sumber belajar perlu diimplementasikan. Dalam proses implementasi perlu dipersiapkan lingkungan belajar dan keterlibatan peserta didik.

E. *EVALUATE*

Selesai mengimplementasikan sumber belajar diperlukan pengecekan kualitas produk dan proses pembelajaran, baik sebelum dan sesudah proses implelementasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran memainkan peran penting dalam proses penyaluran informasi ataupun sebagai penyamaan persepsi. Media dalam pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan dengan catatan media sesuai dengan materi yang diajarkan dan kondisi pengguna media (Ginancar, 2010; Nugroho, Raharjo, & Wahyuningsih, 2013). Kehadiran media meminimalisir ketidakphaman individu terhadap materi. Media bisa saja digunakan secara

mandiri atau dengan bantuan orang lain tergantung dari status pengguna dan kondisi belajar. Media untuk proses belajar mengajar menyediakan keterlibatan yang kuat pada individu yang belajar dengan proses pembelajaran (Naz & Akbar, 2010). Terbentuknya keterlibatan yang kuat dapat meningkatkan keberhasilan dalam memahami materi yang dipelajari. Proses keterlibatan pengguna media dengan proses belajar dapat ditunjang dengan media yang jelas secara materi, mudah dipahami dan menari untuk dipelajari.

Hasil penelitian terbagi menjadi hasil penelitian awal dan uji coba produk oleh ahli media dan ahli materi. Pada penelitian awal seluruh pelatih menyatakan setuju dengan peneliti bahwa perlu dikembangkan buku pedoman untuk *man to man defense* bola basket. Berikut data penelitian awal yang mendasari pengembangan buku pedoman:

Tabel 1. Hasil Penelitian Awal

No.	Hasil Penelitian Awal
1.	Pemahaman sebagian besar pelatih terkait bola basket masih pada tahap cukup paham.
2.	Hanya sedikit pelatih yang sering memperbarui pengetahuan tentang basket.
3.	Sebagian besar pelatih mengandalkan teman sejawat dan internet dalam mencari referensi.
4.	Seluruh pelatih memberi perhatian pada <i>defense</i> meskipun intensitasnya berbeda antar pelatih.
5.	Hampir seluruh pelatih menyatakan <i>defense</i> merupakan bagian penting.
6.	Pemahaman sebagian besar pelatih tentang <i>man to man defense</i> hanya pada tahap cukup paham.
7.	Hanya sedikit pelatih yang benar-benar familiar dengan istilah pada <i>man to man defense</i> .
8.	Hanya sebagian pelatih yang beranggapan bahwa <i>man to man defense</i> cocok bagi tim mereka.
9.	Sebagian pelatih hanya memberikan <i>man to man defense</i> secara insidental.
10.	Waktu yang dianggap ideal dan dialokasikan oleh sebagian pelatih adalah 3 – 6 bulan.
11.	Hampir sebagian besar peserta ekstrakurikuler masih dalam tahap cukup paham tentang <i>man to man defense</i> .
12.	Sebagian besar pelatih tidak memiliki buku pedoman tentang <i>man to man defense</i> .

Berdasarkan hasil penelitian awal tersebut dan persetujuan dari para pelatih, peneliti mengembangkan buku pedoman *man to man defense*. Selanjutnya peneliti mengembangkan produk dengan dibantu oleh dua orang ahli pada tahap *finishing* untuk meningkatkan kualitas produk.

Hasil uji coba produk oleh ahli materi adalah produk mendapatkan rerata skor 4,52 dari maksimal skor 5. Skor tersebut menunjukkan bahwa produk layak untuk diujicobakan ke lapangan. Selain skor tersebut, ahli juga memberi saran lebih baik jika ditambahkan foto dengan model bukan hanya ilustrasi untuk memperjelas materi. Setelah berdiskusi dengan ahli materi terkait saran tersebut saran boleh tidak direalisasikan karena sasaran utama pengguna buku adalah pelatih.

Hasil uji coba produk oleh ahli media adalah produk mendapatkan rerata skor 4 dari maksimal skor 5. Skor tersebut menunjukkan bahwa produk layak diujicobakan ke lapangan. Saran yang muncul dari adalah bagian kata pengantar, daftar isi, dan petunjuk pengguna sebaiknya didesain sama menariknya dengan bagian lain, judul buku pada *cover* digeser sebanyak 1,5 – 2 cm ke kanan, tulisan “BAB” pada setiap *cover* bab sebaiknya digeser sedikit ke kanan, sebaiknya disisipkan foto untuk menambah kemenarikan, dan keterangan atau definisi pada gambar sebaiknya menggunakan ukuran *font* 10. Untuk saran penambahan foto setelah didiskusikan dengan ahli tidak wajib dilaksanakan karena mayoritas materi lebih mudah dipahami jika berupa gambar ilustrasi.

Hasil uji coba lapangan menunjukkan bahwa produk sudah menarik, jelas, mudah dipahami, dan gambar membantu penjelasan. Dengan hasil tersebut produk sudah dapat digunakan oleh para pelatih sebagai literatur dalam mempelajari *man to man defense*. Berikut detail hasil uji coba produk:

Tabel 2. Hasil Uji Coba Lapangan

No.	Indikator	Skor
BAB 1		
1	Kejelasan materi BAB 1 cara menjaga lawan dengan bola	4,3
2.	Kejelasan materi BAB 1 cara menjaga lawan tidak dengan bola	4,0
3.	Kejelasan materi BAB 1 <i>strong side</i> dan <i>weak side</i>	4,4
4.	Kemudahan memahami materi BAB 1 cara menjaga lawan dengan bola	4,5
5.	Kemudahan memahami materi BAB 1 cara menjaga lawan tidak dengan bola	4,3

No.	Indikator	Skor
6.	Kemudahan memahami materi BAB 1 <i>strong side</i> dan <i>weak side</i>	3,9
7.	Gambar membantu dalam menjelaskan materi BAB 1	4,6
8.	Kemenarikan desain dan tata letak pada BAB 1	4,1
BAB 2		
9.	Kejelasan materi BAB 2 prinsip dasar melakukan <i>help defense</i>	4,2
10.	Kejelasan materi BAB 2 kesalahan umum ketika melakukan <i>help defense</i>	3,8
11.	Kemudahan memahami materi BAB 2 prinsip dasar melakukan <i>help defense</i>	4,4
12.	Kemudahan memahami materi BAB 2 kesalahan umum ketika melakukan <i>help defense</i>	3,9
13.	Gambar membantu dalam menjelaskan materi BAB 2	4,4
14.	Kemenarikan desain dan tata letak pada BAB 2	4,0
BAB 3		
15.	Kejelasan materi BAB 3 syarat melakukan <i>trap</i>	4,2
16.	Kejelasan materi BAB 3 posisi pemain lain ketika terjadi <i>trap</i>	4,3
17.	Kejelasan materi BAB 3 kesalahan umum ketika melakukan <i>trap</i>	4,0
18.	Kemudahan memahami materi BAB 3 syarat melakukan <i>trap</i>	4,1
19.	Kemudahan memahami materi BAB 3 posisi pemain lain ketika terjadi <i>trap</i>	4,2
20.	Kemudahan memahami materi BAB 3 kesalahan umum ketika melakukan <i>trap</i>	4,2
21.	Gambar membantu dalam menjelaskan materi BAB 3	4,5
22.	Kemenarikan desain dan tata letak pada BAB 3	4,2
BAB 4		
23.	Kejelasan materi BAB 4 prinsip dasar melakukan rotasi	4,1
24.	Kejelasan materi BAB 4 rotasi setelah melakukan <i>help defense</i>	4,0
25.	Kejelasan materi BAB 4 rotasi ketika <i>trap</i> gagal	3,9
26.	Kejelasan materi BAB 4 kesalahan umum ketika melakukan rotasi	4,0
27.	Kemudahan memahami materi BAB 4 prinsip dasar melakukan rotasi	4,5
28.	Kemudahan memahami materi BAB 4 rotasi setelah melakukan <i>help defense</i>	4,0
29.	Kemudahan memahami materi BAB 4 rotasi ketika <i>trap</i> gagal	3,7
30.	Kemudahan memahami materi BAB 4 kesalahan umum ketika melakukan rotasi	3,9
31.	Gambar membantu dalam menjelaskan materi BAB 4	4,3
32.	Kemenarikan desain dan tata letak pada BAB 4	4,2
BAB 5		
33.	Kejelasan materi BAB 5 beberapa sistem <i>offense</i> yang umum digunakan	4,3
34.	Kejelasan materi BAB 5 cara meminimalisir keberhasilan sistem <i>offense</i>	4,2

35.	Kemudham memahami materi BAB 5 beberapa sistem <i>offense</i> yang umum digunakan	4,2
36.	Kemudahan memahami materi BAB 5 cara meminimalisir keberhasilan sistem <i>offense</i>	4,3
37.	Gambar membantu dalam menjelaskan materi BAB 5	4,4
38.	Kemenarikan desain dan tata letak pada BAB 5	4,2
Desain Secara Umum		
39.	Kemenarikan desain dan tata letak <i>cover</i>	3,8
40.	Kemenarikan desain dan tata letak kata pengantar	4,0
41.	Kemenarikan desain dan tata letak daftar isi	4,3
42.	Kemenarikan desain dan tata letak daftar pustaka	4,3
43.	Kemenarikan desain dan tata letak <i>header</i>	3,8
44.	Kejelasan kata pengantar	4,4
45.	Kejelasan daftar isi	4,6
46.	Kejelasan daftar pustaka	4,5
47.	Kemudahan memahami kata pengantar	4,5
48.	Kemudahan memahami daftar isi	4,4
49.	Kemudahan memahami daftar pustaka	4,2

Rerata dari keseluruhan skor adalah 4,2 dari skor maksimal 5. Dengan rerata tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji coba produk dapat digunakan.

KESIMPULAN

Pelatih menyetujui pengembangan buku pedoman *man to man defense* dengan didasari pada kondisi yang dialami oleh para pelatih. Berdasarkan persetujuan para pelatih dikembangkan produk berupa buku pedoman *man to man defense*. Sebelum produk diujicobakan ke lapangan, produk telah dievaluasi oleh ahli media dan ahli materi. Berdasarkan evaluasi ahli media dan ahli materi produk memerlukan beberapa perbaikan agar terlihat lebih menarik. Pada materi inti tidak memerlukan perbaikan secara mendasar karena memang sudah cukup lengkap dan dalam proses penyusunannya merujuk pada literatur yang mengarah langsung pada *defense* bola basket. Hasil uji coba lapangan menyatakan produk dapat digunakan sebagai literatur para pelatih.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar, R. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Bach, G. 2007. *Coaching Basketball for Dummies*. USA: Wiley Publishing, Inc.
- Bahr, R., & Reeser, J. (2011). *Coaches Manual: Introduction*. Mies: World Association of Basketball Coaches.

- Benson, A., & Odera, F. (2013). Selection and use of Media in Teaching Kiswahili Language in Secondary Schools in Kenya. *International Journal of Information and Communication Technology Research*, 3(1), 12–18.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Djafri, N. (2008). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pesantren Al-Khaerat Kota Gorontalo. *Inovasi*, 5(3), 136–150.
- Djamili, M. D. (2017). *Faktor Penghambat Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Blabasket di SMA Negeri 1 Piyungan Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ginanjar, A. (2010). *Pengembangan Media Pembelajaran Modul Interaktif Mata Kuliah Pemindahan Tanah Mekanik*. Universitas Sebelas Maret.
- Hardianus, D. (2014). *Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Perindustrian Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Harun, H. (2006). Minat, Motivasi dan Kemahiran Mengajar Guru Pelatih. *Jurnal Pendidikan Malaysia (Malaysian Journal of Education)*, 31(0), 83–96.
- Hastuti, T. A. (2008). Kontribusi Ekstrakurikuler Bolabasket Terhadap Pembimbingan Atlet dan Peningkatan Kesegaran Jasmani. *Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5(1), 45–50.
- McGee, K. 2007. *Coaching Basketball Technical and Tactical Skills*. USA: Human Kinetic.
- Miniscalco, K. & Kot, G. 2009. *Survival Guide for Coaching Youth Basketball 2nd Edition*. USA: Human Kinetic.
- Munadi, Y. 2012. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Naz, A. A., & Akbar, R. A. (2010). Use of Media for Effective Instruction its Importance : Some Consideration. *Journal of Elementary Education*, 18(1–2), 35–40.
- Ngure, G., Nyakwara, B., Kimani, E., & Mweru, M. (2014). Utilization of instructional media for quality training in pre-primary school teacher training colleges in Nairobi. *Research Journal of Education*, 2(7), 1–22.
- Ni'mah Suseno, M. (2009). Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri Sebagai Pelatih pada Mahasiswa. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 1(1), 93–106.
- Nugroho, A. P., Raharjo, T., & Wahyuningsih, D. (2013). Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Permainan Ular Tangga Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Materi Gaya. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1), 11–18.
- Putro, B. N. 2016. *Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Gerak Dasar Menggunakan Media Cone Dan Bola Warna-Warni*. Karya Ilmiah Dosen, 2(1).